

Penerapan model *problem based learning* berbantuan media audiovisual pada pembelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar

Nila Ariyanti¹, Tio Gusti Satria², Armi Yuneti³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau, Indonesia

¹ nilaar1012@gmail.com, ² satriagustio@gmail.com, ³ armiyuneti@gmail.com

Abstrak

This study aims to measure the learning outcomes of fifth-grade students at Trans Muara Megang Public Elementary School after implementing a problem-based learning model assisted by audiovisual media. This study is a quasi-experimental study with a one-group pretest-posttest design. The subjects of this study were 21 fifth-grade students at Trans Muara Megang Public Elementary School. Data collection techniques were carried out by administering tests to students and documenting the results. The research findings indicate that there was an improvement in students' learning outcomes after the implementation of the PBL model assisted by audiovisual media in the social studies subject matter on the causes of changes in natural conditions and efforts to address them. Based on the data analysis, the average pre-test score was 58.82 and the average post-test score was 78.33, indicating an increase in student learning outcomes of approximately 19.51 after the implementation of the PBL model assisted by audiovisual media. Based on the z-test analysis, the value of $Z_{count} \geq Z_{table}$ was obtained, namely $6.59 \geq 1.64$. Therefore, it can be concluded that the learning outcomes of Grade V IPS students after the implementation of the PBL model assisted by audiovisual media were significantly improved.

Keywords: *Learning Outcomes, PBL, Social Studies.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur ketuntasan hasil belajar IPS peserta didik kelas V SD Negeri Trans Muara Megang setelah penerapan model *problem based learning* berbantuan media audiovisual. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan desain *one group pretest - posttest*. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Trans Muara Megang sebanyak 21 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan soal tes kepada peserta didik dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model PBL berbantuan media audiovisual pada mata pelajaran IPS materi faktor penyebab perubahan kondisi alam dan upaya mengatasinya. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, rata-rata skor *pre-test* yaitu sebesar 58,82 dan rata-rata skor *post-test* sebesar 78,33 sehingga terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik sekitar 19,51 setelah diterapkannya model PBL berbantuan media audiovisual. Berdasarkan analisis uji-z, diperoleh nilai $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$, yaitu $6,59 \geq 1,64$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS Kelas V SD Negeri Trans Muara Megang setelah diterapkan model PBL berbantuan media audiovisual signifikan tuntas.

Kata Kunci: Hasil Belajar, PBL, IPS.

1. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan serangkaian upaya yang dirancang untuk menunjang proses belajar peserta didik. Proses pembelajaran merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran (Kaeksi, 2018). Kegiatan pembelajaran harus dirancang sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dan pelaksanaannya dilakukan secara sistematis dan terkendali sesuai dengan kurikulum yang sedang digunakan. Kualitas pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan zaman saat ini (Yulianti & Utami, 2024). Proses pembelajaran tersebut harus mengarah pada kualitas pembelajaran yang direncanakan sebelumnya. Salah satu pembelajaran yang terfokus pada proses tersebut yaitu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari sekolah dasar untuk peserta didik agar diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab,

serta warga dunia yang cinta damai dan mampu memecahkan permasalahan disekitarnya. Pembelajaran IPS melatih peserta didik untuk menjadi warga negara yang mampu untuk memecahkan masalah berdasarkan pemikirannya serta berdasarkan moral dan nilai yang terbentuk oleh diri sendiri dan lingkungan sekitarnya (Azizah, 2021). Pembelajaran IPS tersebut menunjukkan perlu ada inovasi dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran guru bisa melakukan inovasi di setiap proses belajar yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan, suatu pembelajaran yang berkesan bagi peserta didik tergantung dengan kemampuan dan kreativitas guru dalam menjelaskan materi. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai untuk menuntaskan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa pembelajaran IPS masih berlangsung satu arah dan pembelajaran masih terpusat pada pendidik yang berdampak pada keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, dimana hanya peserta didik yang aktif yang selalu merespon pendidik sedangkan yang lainnya cenderung pasif mendengarkan informasi yang disampaikan pendidik. Pembelajaran yang masih menggunakan sistem *teacher center* atau pembelajaran berpusat pada pendidik menyebabkan peserta didik cenderung ragu dan takut untuk mengemukakan pendapat (Damaiyanti, dkk., 2023). Selain itu, kegiatan pembelajaran belum didukung dengan penggunaan media yang dapat merangsang minat peserta didik untuk belajar secara maksimal sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Media pembelajaran pada dasarnya merupakan salah satu bentuk prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi atau standar kurikulum (Satria & Hajani, 2020).

Pembelajaran seharusnya didukung dengan penggunaan model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik untuk terlibat aktif selama proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan model pembelajaran seharusnya juga didukung dengan penggunaan media agar peserta didik merasa lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan pembelajar peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Satria & Egok, 2020).

Model pembelajaran yang sesuai untuk memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif selama proses pembelajaran adalah model *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang digunakan untuk merancang pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif, melatih kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah yang nyata dan menemukan pengetahuan baru, serta mampu berkolaborasi untuk memecahkan masalah (Sudarma, dkk., 2020). Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang memberikan pelatihan dan kemampuan kepada setiap individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya (Rizkiandini, dkk., 2025)

Model PBL dapat membuat suasana menjadi lebih menyenangkan apabila dilakukan dengan berbantuan media audiovisual sehingga dapat menarik perhatian dan motivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran tidak terasa membosankan. Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model PBL dapat membuat suasana menjadi lebih menyenangkan apabila dilakukan dengan berbantuan media audiovisual karena dapat menarik perhatian dan motivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran (Pratiwi & Mawardi, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Fatwa, 2023) diperoleh hasil penelitian bahwa model PBL berbantuan media audiovisual pada muatan pelajaran IPS mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Sholeha, dkk., 2021) diperoleh hasil bahwa *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan berbantuan media audio visual, dikarenakan peserta didik menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Penelitian lain yang selaras dilakukan (Cahyo & Rahayu, 2018) diperoleh hasil pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan berbantuan media audio

visual, dikarenakan dengan model dan berbantuan media peserta didik menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan gambaran latar belakang di atas, dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audiovisual Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V Sd Negeri Trans Muara Megang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur ketuntasan signifikan hasil belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Trans Muara Megang setelah diterapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual”

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis eksperimen semu. Sugiyono (2015) mengemukakan eksperimen semu merupakan penelitian yang mendekati eksperimen sesungguhnya. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Trans Muara Megang dengan subjek penelitian peserta didik kelas V tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 21 peserta didik. Penelitian ini berlangsung mulai tanggal 10 Mei hingga 31 Mei 2025 dan terdiri dari tiga tahap yaitu *pre-test*, *treatment* dan *post-test*. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil pembelajaran adalah soal pilihan ganda yang dirancang serta disesuaikan dengan tujuan pembelajaran untuk menilai kemampuan peserta didik. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik sampel jenuh dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel karena kelas V hanya terdapat satu kelas. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik tes dan non-tes. Data kuantitatif akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dimana analisis deskriptif digunakan untuk menghitung presentase kenaikan atau penurunan hasil belajar.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil *pre-test* (kondisi awal) peserta didik kelas V SD Negeri Trans Muara Megang pada pembelajaran IPS materi perubahan kondisi alam dan upaya mengatasinya termasuk dalam kategori rendah dengan data sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* Peserta Didik

KKTP 65	Nilai Rata-Rata Peserta Didik	Rata-Rata Ketuntasan
	58,80	38,09%

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik sangat rendah. Hal ini dibuktikan dari rata-rata ketuntasan peserta didik yaitu sebesar 38,09% dimana terdapat 8 anak tuntas, dan 13 anak belum tuntas dari KKTP yang telah ditetapkan yaitu 65. Selain itu nilai rata-rata peserta didik juga hanya menunjukkan 58,80 yang masih tergolong rendah. Melihat data kondisi awal peserta didik maka peneliti menerapkan model PBL berbantuan media audiovisual selama 3 pertemuan. Setelah *treatment* atau penerapan, dilakukan *post-test* untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan model PBL berbantuan media audiovisual dan didapat data sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil *Post-Test* Peserta Didik

KKTP 65	Nilai Rata-Rata Peserta Didik	Rata-Rata Ketuntasan
	77,61	85,71%

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata peserta didik setelah penerapan model PBL lebih tinggi dari kondisi awal, dibuktikan dengan pada *pre-test* nilai rata-rata peserta didik berada pada angka 58,80, sedangkan pada *post-test* nilai rata-rata peserta didik berada pada angka 77,61. Selanjutnya, nilai rata-rata ketuntasan peserta didik juga naik menjadi 85,71%, dimana sebanyak 18 anak tuntas, dan 3 anak belum tuntas dari KKTP yang telah ditetapkan yaitu 65.

Berdasarkan hasil perhitungan uji-z yang telah dilakukan, diperoleh nilai $Z_{hitung} = 6,59$ dan $Z_{tabel} = 1,64$ dan berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini dapat diterima kebenarannya. Dengan kata lain, hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Trans Muara Megang signifikan tuntas setelah diterapkan model PBL berbantuan media audiovisual. Secara deskriptif dapat dikatakan bahwa hasil peserta didik setelah diterapkan model PBL berbantuan media audiovisual termasuk kategori tuntas, karena nilai rata-ratanya lebih dari 65.

3.2. Diskusi

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak lima kali pertemuan dengan rincian satu kali *pre-test*, tiga kali pembelajaran dengan menggunakan model PBL berbantuan media audiovisual dan satu kali *post-test* yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPS setelah diterapkan PBL berbantuan media audiovisual. Tahap pertama yaitu pemberian *pre-test* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada materi faktor penyebab perubahan kondisi alam dan upaya mengatasinya. Pada *pre-test*, terlihat bahwa kemampuan IPS peserta didik masih rendah dimana kegiatan pembelajaran masih terpusat pada pendidik sehingga peserta didik belum terlibat aktif selama pembelajaran berlangsung dibuktikan dari rata-rata ketuntasan peserta didik yaitu 33,33%, sebanyak 8 anak tuntas, dan 13 anak belum tuntas dari KKTP yang telah ditetapkan yaitu 65 serta hasil belajar juga hanya menunjukkan 58,80% yang masih tergolong rendah.

Setelah dilakukan *pre-test* kepada peserta didik, tahap selanjutnya dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model PBL berbantuan media audiovisual pada materi faktor penyebab perubahan kondisi alam dan upaya mengatasinya sebanyak 3 kali pertemuan. Agar kegiatan pembelajaran dapat terarah, guru harus mampu merencanakan pembelajaran dan mempersiapkan pembelajaran yang diberikan (Sari, dkk., 2022). Perangkat pembelajaran disusun dengan mengkolaborasikan materi faktor penyebab perubahan kondisi alam dan upaya mengatasinya menggunakan model PBL berbantuan media audiovisual.

Pada pertemuan pertama, peserta didik masih belum sepenuhnya terlihat aktif dalam proses pembelajaran karena adanya perubahan cara pembelajaran. Pembelajaran dengan model PBL diawali dengan pengajuan masalah nyata yang dapat terjadi di lingkungan kepada peserta didik untuk dipecahkan selama pembelajaran sebagai orientasi pembelajarannya. PBL merupakan model pembelajaran yang menggunakan permasalahan yang nyata yang dapat terjadi dalam keseharian sebagai orientasi pembelajaran dengan harapan peserta didik lebih terampil dalam kemampuan memecahkan masalah dikenal sebagai model PBL (Yuliasari, 2017:1). Pada pertemuan pertama penerapan PBL, peserta didik mulai belajar berkelompok secara heterogen sehingga peserta didik merasa kesulitan saat harus membagi tugas antar teman kelompok. Temuan ini sejalan dengan (Rachmawati & Rosy, 2020) tentang kelemahan model PBL adalah sulitnya dalam membagi tugas antar peserta didik karena heterogen.

Selanjutnya, pada pertemuan kedua dan ketiga, peserta didik sudah memahami belajar dengan model PBL sehingga peserta didik sudah terlibat aktif selama proses pembelajaran, terlihat dari peserta didik yang mampu mengemukakan pendapatnya saat diskusi. Hal ini sejalan dengan (Rerung, dkk., 2017) tentang salah satu kelebihan PBL adalah peserta didik mampu mengemukakan pendapatnya pada saat berdiskusi atau penyampaian hasil diskusi. Pembelajaran dengan model PBL dapat mendorong peserta didik untuk mampu berpikir tingkat tinggi sehingga adanya peningkatan motivasi peserta didik. Kelebihan model PBL dapat memotivasi peserta didik agar berpikir tingkat tinggi (Abidin, 2014).

Selama kegiatan pembelajaran terjadi beberapa kendala yaitu saat menampilkan media audiovisual tiba-tiba listrik padam sehingga media audiovisual tidak dapat digunakan secara maksimal karena media ini sangat bergantung pada energi listrik. Kondisi ini sejalan dengan kelemahan media audiovisual menurut Sanjaya (2014) bahwa penggunaan media audiovisual tergantung pada energi listrik sehingga tidak dapat dihidupkan disegala tempat. Selain itu, saat penyampaian masalah menggunakan media audiovisual, ada peserta didik yang tidak dapat memahami informasi yang ada pada video yang

ditampilkan. Temuan ini sejalan dengan kelemahan media audiovisual menurut Arsyad (2011) bahwa tidak semua peserta didik mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut.

Tahap ketiga yaitu *post-test*, dilakukan untuk melihat hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan model PBL berbantuan media audiovisual. Dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik setelah penerapan model PBL mengalami kenaikan dari kondisi awal. Hal ini dibuktikan dari rata-rata ketuntasan peserta didik yaitu 78,83%, sebanyak 18 anak tuntas, dan 3 anak belum tuntas dari KKTP yang telah ditetapkan yaitu 65.

Model PBL menuntut peserta didik untuk memecahkan permasalahan yang disajikan sehingga dapat merangsang rasa ingin tahu dan eksplorasi peserta didik terhadap materi pelajaran. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran menggunakan masalah yang mengaitkan lingkungan dan kehidupan nyata, dimana peserta didik dihadapkan secara langsung maupun telaah kasus, kemudian peserta didik bertugas untuk memecahkan masalah yang telah dihadapi (Mujadid & Nugroho, 2022). Model PBL membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik karena mereka harus mencari solusi atas masalah yang diberikan, sehingga memicu keingintahuan dan eksplorasi lebih lanjut terhadap materi pelajaran (Irawati, dkk., 2024). PBL merupakan model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik memecahkan masalah yang di berikan oleh pendidik terkait suatu topik yang sedang dibahas selama proses pembelajaran. PBL adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam kehidupan dengan fokus pada peserta didik. (Satritama, dkk., 2024)

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model PBL dapat dikombinasikan dengan media audiovisual sehingga informasi yang disampaikan tidak hanya berupa suara tetapi juga dilengkapi dengan gambar. Salwa & Yusuf (2024) mengemukakan media audiovisual adalah cara menyampaikan informasi dengan menggunakan suara dan gambar. Penerapan model PBL dengan berbantuan media audio visual dapat menarik perhatian dan motivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Media audio visual merupakan suatu alat yang mengandung pesan dalam bentuk auditif dan visualitatif (dapat didengar dan dilihat) dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan peserta didik untuk belajar (Lestari, dkk., 2018);(Salsabila, dkk., 2024).

Kombinasi model PBL dan media audiovisual memberikan pengalaman pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik. Penerapan model pembelajaran PBL yang dikombinasikan dengan media audio visual mampu membangkitkan minat dan memotivasi peserta didik, sehingga dapat mengembangkan berpikir tingkat tinggi yaitu berpikir kritis dan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah yang diberikan berbasis lingkungan sekitar dan nyata (Pratiwi & Mawardi, 2022). Impilkasi dari penelitian ini diharapkan guru kelas akan melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan media audio visual untuk membangkitkan minat belajar peserta didik sehingga akan melatih atau meningkatkan kemampuan bepikir kritis dan hasil belajar akan maksimal.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya mengenai penerapan model PBL berbantuan media audiovisual terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas V SD Negeri Trans Muara Megang, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik tuntas secara signifikan. Hal ini terlihat dari analisis data yang telah dilakukan, dimana rata-rata skor pre-test yaitu sebesar 58,83 dan rata-rata skor post-test sebesar 78,33 sehingga terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik sekitar 19,5 setelah diterapkannya model PBL berbantuan media audiovisual. Dengan kata lain, hasil belajar IPS Kelas V SD Negeri Trans Muara Megang setelah diterapkan model PBL berbantuan media audiovisual signifikan tuntas lebih dari atau sama dengan KKTP 65. Bagi pendidik yang ingin menggunakan model PBL berbantuan media audiovisual disarankan untuk dapat melakukan persiapan dan perencanaan yang lebih matang untuk membuat instrumen pembelajaran maupun dalam penerapannya sehingga hasil belajar dapat maksimal. Pentingnya hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran sangat diperlukan karena dengan hasil belajar tersebut seorang pendidik dapat mengukur kemampuan peserta didik dan mengubah perilaku peserta didik sebagai umpan balik dalam upaya perbaikan proses belajar mengajar (Satria, dkk., 2020)

Model PBL berbantuan media audiovisual dapat dijadikan sebagai alternatif untuk menuntaskan hasil belajar peserta didik. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan model PBL berbantuan media audiovisual disarankan untuk dapat diterapkan pada mata pelajaran lain dan bidang studi yang lebih spesifik.

5. Referensi

- Abidin. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Azizah, A. A. M. (2021). Analisis Pembelajaran Ips Di Sd/Mi Dalam Kurikulum 201. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.32934/jmie.v5i1.266>
- Cahyo, R. N., & Rahayu, T. S. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Basicedu*, 2(1).
- Damaiyanti, R., Akbar, M. T., & Prasrihamni, M. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas 4 SD. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(September), 339–348.
- Fatwa, S. N. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 2 Plawangan. *Aufklarung : Jurnal Pendidikan , Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 11–20.
- Irawati, R. S., Sholikah, O. H., & Wahyuningtyas, S. E. (2024). Peningkatan Hasil Belajar IPAS dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Audiovisual pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Ulul Albab*, 28(1), 49–63. DOI:10.31764/jua.v28i1.24433
- Kaeksi, S. W. (2018). Assessment Pembelajaran IPS SD Kelas V. © 2018-Indonesian Journal of Primary Education, 2(2), 23–27. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i2.9388>
- Lestari, I. D., Halimatusha'diah, H., & Puji Lestari, F. A. (2018). Penggunaan Media Audio, Visual, Audiovisual, dalam Meningkatkan Pembelajaran kepada Guru-guru. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01), 55. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v1i01.2361>
- Mujajid, H., & Nugroho, A. A. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Iv Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Global Journal Basic Education*, 08(01), 25–30. <https://doi.org/10.22460/collase.v8i1.23122>
- Pratiwi, I., & Mawardi. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Education Action Research*, 6(3), 302–308. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i3.49668>
- Rachmawati, N. Y., & Rosy, B. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X OTKP di SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 246–259. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p246-259>
- Rerung, N., Sinon, I. L. ., & Widyaningsih, S. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA pada Materi Usaha dan Energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1), 47–55. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v6i1.597>
- Rizkiandini, R., Hidayat, W., & Hadianti, Y. (2025). Creative of Learning Students Elementary Education Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan pemahaman konsep pada materi gaya dan gerak siswa kelas IV sekolah dasar. *Journal of Elementary Education*, 08(3), 587–594. <https://doi.org/10.22460/collase.v8i3.23317>
- Salsabila, I., Novitasari, M., & Stiyan, D. F. M. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Berbasis Teams Games Tournament untuk Meningkatkan Sikap Gotong Royong dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas VI SD Negeri Kleco 1 Surakarta. *Fondatia*, 8(2), 381–394. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v8i2.4766>
- Sari, R. N., Mandasari, N., & Yuneti, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Divisions) Berbantu Media Pop Up Book terhadap Hasil Belajar

- IPS Kelas V SD Negeri 6 Muara Rupit. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(2), 151–162. <https://doi.org/10.61290/gm.v13i2.116>
- Satria, Tio Gusti, & Egok, A. S. (2020). Pengembangan Etnosains Multimedia Learning Untuk Meningkatkan Kognitif Skill Siswa Sd Di Kota Lubuklinggau. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 13–21. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.382>
- Satria, Tio Gusti, Sary, E., & Fakhurur Rozi, Z. (2020). Application of Visual Learning Models, Auditory, Kinesthetic (VAK) on the Results of Learning Science Class V. *Literasi Nusantara*, 1(1), 51–60. <http://dx.doi.org/10.21107/literasinusantara.v1n1.091105>
- Satria, Tio Gusti, & Hajani, T. J. (2020). Development of Thematic Skill Learning Based on the 21st Century Skill Model for Fourth Graders. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education (Jtlee)*, 3(1), 47. <https://doi.org/10.33578/jtlee.v3i1.7825>
- Satritama, M. R., Altaftazani, D. H., & Nurfurqon, F. F. (2024). Use of Problem Based Learning Models To Improve Primary School Students Critical Thinking Ability. *Journal Of Educational ...*, 7(2), 103–110. <https://doi.org/10.30740/jee.v7i2.236>
- Sholeha, S. R., Septiana, I., & Purbiyanti, E. D. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantu Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah*, 5(3), 52–58. DOI:10.24114/js.v5i3.26420
- Sudarma, I. K., Arta, I. M., & Japa, I. G. N. (2020). Problem Based Learning Berbantuan Icebreaker Berpengaruh Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(2), 264–273. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v8i2.25435>
- Yulianti, E., & Utami, R. D. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Video Animasi untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD. *Fondatia*, 8(2), 140–153. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v8i2.4674>